

Lampiran – Lampiran



Lampiran 01 Surat Pengantar Uji Instrumen



UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN ILMU PENDIDIKAN, PSIKOLOGI & BIMBINGAN
 Alamat: Jln. Udayana (Gedung FIP Kampus Tengah Undiksha) Singaraja 81116
 Telp.: (0362) 31372, , Situs Web: <http://undiksha.ac.id>

Singaraja, 01 Juli 2020

Nomor : 59/UN48.10.05/AK/2020
 Perihal : Permohonan Sebagai Penilai Instrumen/ Perangkat Bimbingan
 Konseling
 Lamp : Gabung

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons
2. Prof. Dr. Nyoman Dantes
3. Drs. Wayan Tirka, M.Pd
4. I Gede Sumertadana, S.Pd
5. Ni Putu Fitriningsih, S.Pd

Di tempat,

Dengan hormat, bersama ini dimohonkan kesediaan bapak/ibu untuk menjadi penilai instrument / perangkat layanan bimbingan konseling, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa S1 Prodi Bimbingan Konseling Jurusan IPPB FIP Undiksha,

Nama Mahasiswa/i : Ni Wayan Serianti
 NIM : 1611011016
 Semester : VIII
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Email : wayanserianti98@gmail.com
 Judul Skripsi : Pengembangan Skala *Adversity Quotient* Peserta Didik SMK

Nama perangkat yang diuji : Skala *Adversity Quotient*

(dokumen instrumen /perangkat layanan beserta lembar penilaian dilampirkan)

No telp/ Wa yang bisa dihubungi : 083119960689

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan bapak/ibu disampaikan ucapan terimakasih.

Singaraja, 01 Juli 2020
Koordinator Prodi

Dr. Kadek Suranata, S.Pd,M.Pd.,Kons

NIP. 198208162008121002



Lampiran 02 Lembar Instrumen Skala Adversity Quotient

GRAND TEORI ADVERSITY QUOTIENT

1. Definisi Konsep

Adversity Quotient merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan/ hambatan serta merubah kesulitan/hambatan menjadi sebuah peluang keberhasilan untuk mencapai kesuksesan (Stoltz, 2000). Menurut Agustian (dalam Nurhayati & Fajrianti, 2013) *Adversity Quotient* adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengatasi tantangan/kesulitan dan bertahan hidup. Menurut Hasanah (dalam Puspitasari, 2014) *Adversity Quotient* dalam kamus bahasa inggris terdiri dari dua kata yaitu kata *Adversity* dan *Quotient*. Kata *Adversity* berasal dari kata *Adverse* yang artinya keadaan yang tidak menyenangkan atau kemalangan, jadi *Adversity* dapat diartikan sebagai suatu kesulitan atau ketidak beruntungan dan kemalangan, sedangkan kata *Quotient* dalam kamus bahasa inggris artinya adalah karakteristik/kualitas dalam pengukuran kemampuan.

Menurut Phoolka & Kaur *Adversity Quotient* merupakan sejauh mana individu mampu menghadapi tantangan dan mengatasinya tantangan tersebut, sedangkan menurut Canival *Adversity Quotient* adalah sejauh mana harapan individu mampu mengatasi tantangan dan menyelesaikannya serta siapa yang putus asa dan bertahan dalam menghadapi tantangan, dan menurut Cura & Gozum *Adversity Quotient* adalah seseorang yang mampu mengendalikan tantangan kecil maupun besar yang ada dalam kehidupan sehari-hari (dalam Rina & Matore, 2017). Menurut Stoltz (dalam, Huda &

Mulyana, 2017) bahwa *Adversity Quotient* adalah suatu kemampuan individu untuk merubah sebuah hambatan menjadi peluang keberhasilan untuk mencapai tujuan.

Menurut sanggar Bimbingan dan Konseling Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi DKI Jakarta (dalam Putro, 2009) *Adversity Quotient* adalah kecerdasan atau kemampuan individu untuk mampu bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan serta mampu mengatasi kesulitan hidup.

Menurut kamus bahasa inggris *Adversity* berasal dari kata *adverse* yang artinya kesengsaraan, kondisi yang tidak menyenangkan, kemalangan. Jadi dapat diartikan bahwa *Adversity* merupakan masalah, kesulitan, musibah dan hambatan. Sedangkan *Quotient* menurut kamus bahasa inggris yaitu hasil bagi dari kualitas/ karakteristik dengan kata lain yaitu mengukur kemampuan individu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disintesis bahwa AQ adalah kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk bertahan menghadapi situasi yang penuh dengan tantangan serta mampu mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memilih teori Stoltz yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Teori Stoltz yang berfokus pada ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan dunia kerja, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ketahanan peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan, oleh sebab itu peneliti memodifikasi skala *Adversity Quotient* dari Stoltz agar dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mengukur kemampuan daya tahan dalam menghadapi tantangan peserta didik disekolah.

Modifikasi ini dilakukan untuk memfokuskan skala *Adversity Quotient* kedalam ranah kehidupan peserta didik disekolah tidak pada ranah dunia kerja. Dalam

melakukan modifikasi ini peneliti menggunakan teori *self endurance* dari Murray dan psikologi kepribadian dari Sumadi Suryabrata, sebagai pendukung dalam melakukan modifikasi teori *Adversity Quotient* dari Stoltz. Berikut pemaparan dari teori *self endurance* dan psikologi kepribadian.

Menurut Dharsana (2014 : 1001) *Self endurance* adalah kebutuhan untuk tahan mengatasi rintangan meliputi mengerjakan pekerjaan sampai selesai, berusaha menyelesaikan pekerjaan sampai selesai, bekerja keras pada suatu tugas. Sedangkan menurut Rohadian dalam Kamus Dwibahasa Oxford (1999:208) *endurance* adalah ketahanan (Dharsana, 2015). Dari pemaparan ahli tersebut dapat disintesis bahwa *self endurance* adalah kemampuan/kecerdasan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi tantangan, baik tantangan dalam mengerjakan pekerjaan sampai selesai, berusaha mengerjakan pekerjaan sampai selesai, dan bekerja keras untuk menyelesaikan suatu tugas.

Menurut Dharsana (2015) dari definisi *Self endurance* tersebut terdapat 3 indikator didalamnya yaitu: (1) mengerjakan pekerjaan sampai selesai, adalah keperibadian yang dimiliki oleh individu untuk selalu mampu mengerjakan pekerjaan, tugas-tugas, dan apapun itu sampai selesai dan mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin, (2) berusaha menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas, adalah keperibadian yang dimiliki oleh individu untuk tetap berusaha dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tidak merasa malas untuk mengerjakan jika mendapatkan tugas-tugas, (3) bekerja keras pada suatu tugas, adalah keperibadian yang dimiliki oleh individu untuk selalu bekerja keras dengan tugas-tugas yang di dapatkan dan tidak mudah menyerah.

Psikologi kepribadian Sumadi suryabrata menjelaskan banyak sekali pendapat para ahli mengenai kepribadian individu, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memaparkan teori tentang kepribadian dari beberapa ahli. Menurut tipologi Krestschmer (dalam Suryabrata, 2015) watak (kepribadian) adalah keseluruhan kemungkinan-kemungkinan yang bereaksi secara emosional dan volisional seseorang yang terbentuk selama hidupnya oleh unsure-unsur dari dalam (dasar, keturunan, faktor-faktor, endogen) dan unsur-unsur dari luar (pendidikan dan pengalaman, faktor-faktor eksogen).

Menurut Klages (dalam Suryabrata, 2015) terdapat tiga aspek kepribadian yaitu 1) materi atau bahan, dalam aspek ini Klages menjelaskan mengenai mengingat dan mengenang kembali atas kehidupan nyata, 2) struktur, struktur kepribadian yang dimaksud yaitu kekuatan pendorong atau dorongan dan kekuatan penghambat atau hambatan. Dalam struktur kepribadian Klages mengemukakan terdapat tiga persoalan dalam struktur kepribadian yaitu temperamen, perasaan, dan daya ekspresi, 3) kualitas atau sifat, yaitu didalamnya terdapat kemauan seseorang untuk mempertahankan diri, dan kemauan seseorang untuk menyerahkan diri pada keadaan. Jadi dalam kepribadian terdapat dua prinsip pokok yaitu kepribadian yang dikuasai oleh roh maksudnya kepribadian yang meninjau segala sesuatu secara transcendental, dan prinsip yang kedua yaitu kepribadian yang dikuasai oleh jiwa, maksudnya orang-orang yang mabuk akan penyerahan diri.

Menurut Freud (dalam Suryabrata, 2015) terdapat tiga aspek struktur kepribadian yaitu, 1) *Das Es (the Id)*, aspek ini merupakan aspek biologis dan sebagai sistem yang original didalam kepribadian, fungsi dari *Das Es* adalah menghindarkan diri dari

ketidak enakan dan mengejar keenakan, 2) *Das Ich (the ego)*, merupakan aspek psikologis dari kepribadian dan muncul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata (*realita*) dan dalam keberfungsian berpegang pada prinsip kenyataan atau prinsip realita, 3) *Das Ueber Ich (the super ego)*, yaitu aspek sosiologi kepribadian sebagai wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang diajarkan dengan berbagai perintah dan larangan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disintesis bahwa kepribadian (watak) seseorang yang terbentuk selama hidupnya oleh unsure-unsur dari dalam (dasar, keturunan, faktor-faktor, endogen) dan unsur-unsur dari luar (pendidikan dan pengalaman, faktor-faktor eksogen). Struktur kepribadian ini tidak terlepas dari unsure alam bawah sadar, alam pra-sadar, dan alam sadar individu.

2. Definisi Operasional

Stoltz (2000) mengelompokkan empat aspek *Adversity Quotient* yang sering disebut dengan CORE yaitu :

a. Kendali (*Control*)

Kontrol merupakan keahlian individu dalam mengelola suatu hambatan/kejadian yang memunculkan tantangan dimasa depan. Keahlian yang dimaksud dari kendali ini yaitu mampu menanggapi keadaan yang sulit dan mempunyai keahlian dalam menangani kesulitan.

b. Asal usul dan Pengakuan (*Origin dan Ownership*)

Origin merupakan asal usul atau penyebab dari tantangan yang dihadapi sedangkan *Ownership* merupakan seberapa jauh seseorang menerima efek dari

tantangan dan kesanggupan seseorang untuk mempertanggungjawabkan dari kesulitan atau kesalahan yang telah ditimbulkan individu tersebut. Kemampuan yang harus dimiliki dari aspek ini yaitu mampu mengidentifikasi penyebab munculnya hambatan yang terjadi dan mampu mempertanggungjawabkan kesulitan yang telah ditimbulkan

c. Jangkauan (*Reach*)

Jangkauan merupakan sejauh mana permasalahan/hambatan dapat menghalangi kegiatan individu meski tidak ada hubungan dengan kesulitan yang saat ini dialami. Kemampuan yang harus dimiliki dari aspek ini yaitu mampu membatasi kesukaran yang sedang dihadapi dan mampu memahami kesukaran yang memberi pengaruh terhadap aktifitas kehidupan

d. *Endurance* (Daya Tahan)

Endurance merupakan sejauh mana ketahanan individu dalam memecahkan masalahnya dan aspek ini memandang seberapa lama rentang waktu tantangan dan pemicu tantangan tersebut terjadi. Kemampuan yang harus dimiliki dari aspek ini yaitu memiliki sifat yang optimisme dan memahami seberapa lama kesulitan itu akan dialami.

Instrument yang digunakan untuk mengukur *Adversity Quotient* adalah kuesioner *Adversity Quotient*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan penskoran 5 (SS- Sangat Sesuai), 4 (S- Sesuai), 3 (KS- Kurang Sesuai), 2 (TS- Tidak Sesuai), 1 (STS- Sangat Tidak Sesuai).

3. Kisi-Kisi Kuesioner *Adversity Quotient*

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item		Σ
				Positif	Negatif	
1	<i>Adversity Quotient</i>	<i>Control</i> (kontrol)	Kendali yang dirasakan pada suatu hal yang dapat mendatangkan kesulitan	1,2,4,8,9,10,13 ,14	3,5,6,7,11, 12,15	15
2		asal-usul dan pengakuan (<i>Origin</i> dan <i>ownership</i>)	a. asal usul atau penyebab dari kesulitan yang dialami.	16,17,19,21	18,20,22	7
			b. sejauh mana mampu mengakui akibat kesulitan	23,25,26,28,30	24,27,29	8
3		Jangkauan (<i>Reach</i>)	Sejauh mana kesulitan akan menjangkau	31,33,34,39,40 ,42,44,45	32,35,36,3 7,38,41,43	15

			aktivitas kehidupan			
4	<i>Endurance</i> (daya tahan)	a. Berapa lama kesulitan berlangsung	46,48,49,51,52	47,50,53	8	
		b. Berapa lama penyebab kesulitan berlangsung	56,57,58,60	54,55,59	7	
Jumlah Butir Soal			34	26	60	

4. Butir-Butir Pernyataan

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berusaha untuk berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah					
2	Saya mampu mengatasi situasi ketika teman-teman saya tidak menerima ide yang saya sampaikan					
3	Saya bertengkar dengan teman sebangku saya dan saya tidak mampu mengendalikan keadaan tersebut					

4	Saya merasa kegagalan presentasi saya merupakan sesuatu yang bisa saya atasi					
5	Saya tidak mampu mengatasi situasi yang mengakibatkan saya datang terlambat ke sekolah					
6	Saya tidak mampu mengatasi situasi ketika saya ditegur oleh guru, karena saya tidur di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung					
7	Saya merasa gagal ketika saya tidak mampu mendapatkan nilai terbaik dikelas					
8	Saya berusaha belajar dengan rajin agar mendapatkan nilai terbaik di kelas					
9	Saya berusaha keras mencari cara lain agar mampu memahami mata pelajaran yang sulit					
10	Saya harus bisa menjadi contoh yang baik bagi teman-teman kelas saya, agar saya bisa menjadi ketua kelas					
11	Uang jajan saya dipotong oleh orang tua saya, karena saya tidak fokus belajar dan saya tidak bisa menerimanya					

12	Saya ketinggalan pelajaran karena saya kurang belajar					
13	Saya percaya pasti ada jalan keluar terhadap masalah belajar yang sedang saya hadapi					
14	Saya dipuji oleh orang tua saya, karena nilai saya bagus					
15	Saya merasa sia-sia telah merubah nilai saya yang jelek					
16	Ketika hubungan saya dengan salah satu teman sekelas tidak baik, itu merupakan tanggung jawab saya untuk memperbaikinya					
17	Teman-teman saya tidak menerima ide saya, karena ide yang saya sampaikan sulit dipahami					
18	Pada saat kelompok kami gagal untuk presentasi, saya merasa saya yang menjadi penyebab utamanya					
19	Jika nilai saya semakin memburuk dikelas, itu merupakan tanggung jawab saya sepenuhnya					
20	Permasalahan yang saya hadapi di sekolah, diakibatkan oleh kesalahan diri sendiri					

21	Ketika saya tertinggal pelajaran di kelas, merupakan tanggung jawab saya sepenuhnya					
22	Kegagalan kelompok kami dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, bukanlah tanggung jawab saya sama sekali					
23	Saya akan lebih rajin belajar untuk memperbaiki nilai-nilai saya yang jelek					
24	Saya rasa bukan tanggung jawab saya jika tugas yang diberikan pada kelompok saya gagal mendapatkan nilai terbaik					
25	Saya kesulitan bangun pagi sehingga saya terlambat kesekolah					
26	Penyebab saya bertengkar dengan teman sebangku saya dikarenakan kesalah pahaman					
27	Saya tidak mampu memahami pelajaran, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang jelas					
28	Ketika saya mendapatkan masalah di sekolah, saya berhati-hati melihat menyebabkan masalah tersebut					
29	Saya percaya yang terjadi pada saya merupakan					

	takdir saya					
30	Saya merasa kesehatan tubuh saya merupakan tanggung jawab saya sepenuhnya					
31	Saya merasa konflik yang telah terjadi dengan sahabat saya di sekolah, tidak akan mengganggu hubungan pertemanan kami yang sudah terjalin lama					
32	Saya merasa akan gagal dalam suatu mata pelajaran jika tidak memiliki buku panduan yang dibutuhkan					
33	Kesulitan yang saya alami dalam memahami sebuah materi tidak akan menghalangi saya untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas					
34	Saya yakin saya pasti bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya					
35	Kegagalan saya mendapatkan nilai terbaik akan menghancurkan impian saya untuk menjadi juara kelas					
36	Saya merasa hancur jika saya gagal dalam menjalankan tugas sebagai siswa					

37	Saya merasa sangat bodoh dihadapan orang tua saya, jika nilai-nilai saya jelek					
38	Saya merasa gagal jika saya tidak mendapatkan peringkat pertama di kelas					
39	Kegagalan saya dalam menyampaikan ide pada teman-teman di kelas, saya jadikan pengalaman untuk berusaha lebih baik lagi					
40	Kritik yang diberikan oleh teman-teman atas ide yang saya sampaikan, saya anggap sangat penting dalam memperbaiki diri saya					
41	Jika saya ditegur oleh guru kelas saya, maka akan mengganggu kegiatan belajar saya					
42	Saya tetap memiliki keyakinan untuk sukses, meskipun saya gagal dalam mata pelajaran tertentu					
43	Jika saya datang terlambat kesekolah, maka akan menghancurkan suasana hati saya					
44	Kegagalan saya dalam melakukan presentasi di kelas adalah pemicu agar lebih baik lagi dalam melakukan presentasi berikutnya					

45	Pertengkaran yang saya alami dengan teman dekat saya tidak akan mempengaruhi kewajiban belajar saya					
46	Saya akan mengurangi kegiatan diluar belajar, agar nilai saya lebih baik lagi pada smester berikutnya					
47	Saya merasa masalah yang saya hadapi tidak akan berakhir					
48	Kegagalan yang terjadi memicu saya untuk berbuat lebih baik lagi					
49	Kurangnya pemahaman saya terhadap tugas yang diberikan oleh guru, menyebabkan kegagalan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya					
50	Saya adalah orang yang suka menunda-nunda pekerjaan terutama pada tugas yang sulit dikerjakan					
51	Saya kurang mampu menjadi pemimpin, namun saya yakin seiring berjalannya waktu saya pasti mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin					
52	Meskipun kondisi tubuh saya sedang tidak baik, saya yakin masih mampu mengerjakan soal-soal dari guru					

53	Saya yakin konflik yang sedang saya alami dengan teman saya akan merusak hubungan pertemanan yang sudah terjalin					
54	Saya merasa setiap hari ada hal-hal yang dapat menyebabkan saya terlambat kesekolah					
55	Mata pelajaran yang saya anggap sulit, tidak pernah mendapatkan nilai yang baik di kelas					
56	Saya kurang bisa mengoperasikan komputer, tapi saya yakin suatu saat akan dapat menguasai program komputer yang saya anggap sulit					
57	Saya akan berusaha bangun pagi agar tidak terlambat kesekolah					
58	Saya akan menambah waktu belajar, agar saya bisa mendapat nilai yang baik					
59	Saya merasa ketidakcocokan saya dengan teman-teman, dapat menimbulkan perselisihan diantara kami					
60	Saya harus meningkatkan rasa percaya diri, agar saya tidak gugup saat didepan kelas					


LEMBAR PENILAIAN PAKAR (UJI JUDGES)

Instrument :


Nama Pakar :

No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			

17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			



38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			
51			
52			
53			
54			
55			
56			
57			
58			



59			
58			
60			



Singaraja,.....2020

Pakar

.....
NIP.

Lampiran 03 Hasil Uji Validitas Pakar/Judges

Validitas Instrumen (5 Pakar)

a. Pakar 1

Nama Pakar : Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons

Variabel : Adversity Quotient

Nama : Ni Wayan Serianti

NIM : 1611011016

Program Studi : Bimbingan Konseling

LEMBAR PENILAIAN PAKAR (UJI JUDGES)
 Instrument : Adversity Quotient
 Nama Pakar : Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons

No. Butir	Respon Judges (✓)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
23	✓		

No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
24	✓		
25	✓		
26	✓		
27	✓		
28	✓		
29	✓		
30	✓		
31	✓		
32	✓		
33	✓		
34	✓		
35	✓		
36	✓		
37	✓		
38	✓		
39	✓		
40	✓		
41	✓		
42	✓		
43	✓		
44	✓		
45	✓		
46	✓		
47	✓		
48	✓		
49	✓		



No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
50	✓		
51	✓		
52	✓		
53	✓		
54	✓		
55	✓		
56	✓		
57	✓		
58	✓		
59	✓		
58	✓		
60	✓		



Singaraja, 02 Juli 2020
Pakar

Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons
NIP. 195703031983032001

b. Pakar 2

Nama Pakar : Prof. Dr. Nyoman Dantes

Variabel : Adversity Quotient

Nama : Ni Wayan Serianti

NIM : 1611011016

Program Studi : Bimbingan Konseling

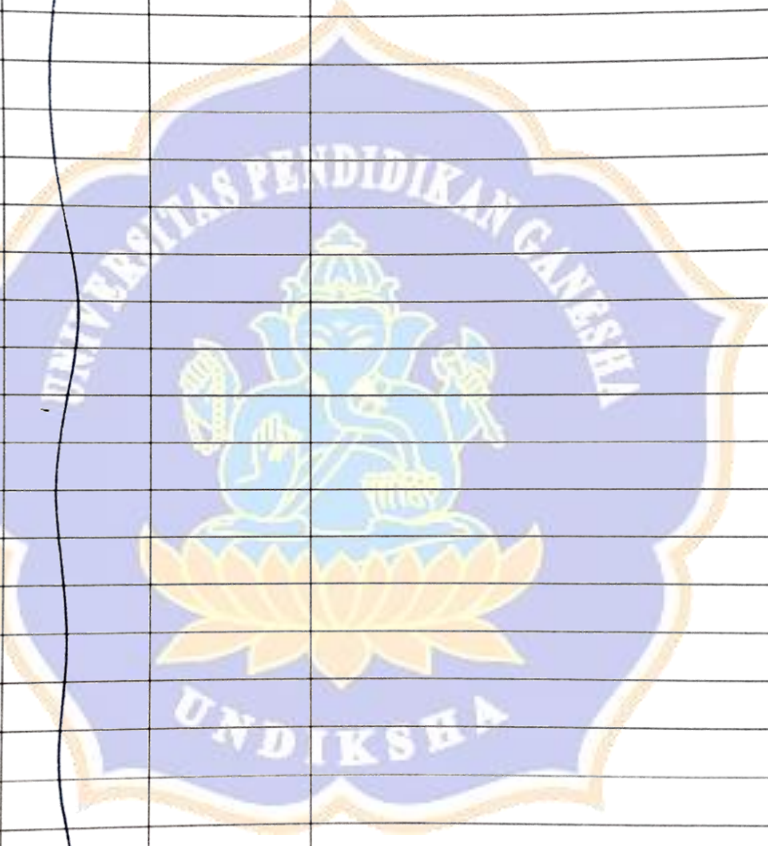
LEMBAR PENILAIAN PAKAR (UJI JUDGES)

Instrument : Skala *Adversity Quotient*

Nama Pakar : Prof. Dr. Nyoman Dantes

No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			

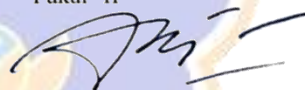
No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
24	√		
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			



No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
50	√		
51			
52			
53			
54			
55			
56			
57			
58			
59			
58			
60			

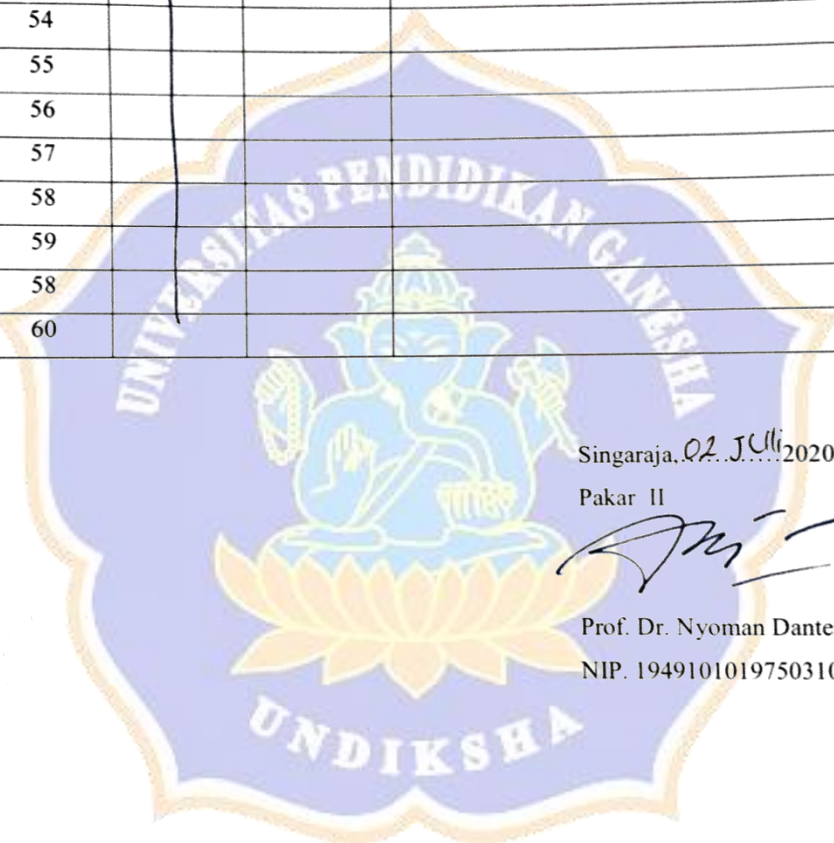
Singaraja, 02 Juli 2020

Pakar II



Prof. Dr. Nyoman Dantes

NIP. 194910101975031003



c. Pakar 3

Nama Pakar : Drs.Wayan Tirka, M.Pd

Variabel : Adversity Quotient

Nama : Ni Wayan Serianti

NIM : 1611011016

Program Studi : Bimbingan Konseling

LEMBAR PENILAIAN PAKAR (UJI JUDGES)

Instrument : Skala *Adversity Quotient*

Nama Pakar : Drs. Wayan Tirka, M.Pd

No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
23	✓		

No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
24	✓		
25	✓		
26	✓		
27	✓		
28	✓		
29	✓		
30	✓		
31	✓		
32	✓		
33	✓		
34	✓		
35	✓		
36	✓		
37	✓		
38	✓		
39	✓		
40	✓		
41	✓		
42	✓		
43	✓		
44	✓		
45	✓		
46	✓		
47	✓		
48	✓		
49	✓		

No. Butir	Respon Judges (v)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
50	✓		
51	✓		
52	✓		
53	✓		
54	✓		
55	✓		
56	✓		
57	✓		
58	✓		
59	✓		
58	✓		
60	✓		

Singaraja, 22 Juli 2020

Pakar III

Drs. Wayan Tirka, M.Pd

NIP. 195604041983031002



d. Pakar 4

Nama Pakar : I Gede Sumertadana, S.Pd

Variabel : Adversity Quotient

Nama : Ni Wayan Serianti

NIM : 1611011016

Program Studi : Bimbingan Konseling

LEMBAR PENILAIAN PAKAR (UJI JUDGES)

Instrument : Skala *Adversity Quotient*

Nama Pakar : I Gede Sumertadana, S.Pd

No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
23	✓		

No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
24	✓		
25	✓		
26	✓		
27	✓		
28	✓		
29	✓		
30	✓		
31	✓		
32	✓		
33	✓		
34	✓		
35	✓		
36	✓		
37	✓		
38	✓		
39	✓		
40	✓		
41	✓		
42	✓		
43	✓		
44	✓		
45	✓		
46	✓		
47	✓		
48	✓		
49	✓		

No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
50	✓		
51	✓		
52	✓		
53	✓		
54	✓		
55	✓		
56	✓		
57	✓		
58	✓		
59	✓		
58	✓		
60	✓		

Singaraja, 02 Juli 2020

Pakar IV

I Gede Sumertadana, S.Pd

NIP. 19661231190031086

e. Pakar 5

Nama Pakar : Ni Putu Fitriningsih, S.Pd

Variabel : Adversity Quotient

Nama : Ni Wayan Serianti

NIM : 1611011016

Program Studi : Bimbingan Konseling

LEMBAR PENILAIAN PAKAR (UJI JUDGES)

Instrument : Skala *Adversity Quotient*

Nama Pakar : Ni Putu Fitriningsih, S.Pd

No. Butir	Respon Judges (v)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
23	✓		

No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
24	✓		
25	✓		
26	✓		
27	✓		
28	✓		
29	✓		
30	✓		
31	✓		
32	✓		
33	✓		
34	✓		
35	✓		
36	✓		
37	✓		
38	✓		
39	✓		
40	✓		
41	✓		
42	✓		
43	✓		
44	✓		
45	✓		
46	✓		
47	✓		
48	✓		
49	✓		

No. Butir	Respon Judges (√)		Saran / Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
50	✓		
51	✓		
52	✓		
53	✓		
54	✓		
55	✓		
56	✓		
57	✓		
58	✓		
59	✓		
58	✓		
60	✓	:	

Singaraja, 03 Juli 2020

Pakar ✓



Ni Putu Fitriingsih, s.Pd

NIP. 19870530 201101 2 006



*Lampiran 04 Riwayat Hidup***RIWAYAT HIDUP**

Ni Wayan Serianti, dilahirkan di kabupaten Bangli tepatnya di Desa Sekardadi, Kecamatan Kintamani, pada hari minggu tanggal 19 April 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari I Nengah Carem dan Ni Nengah Suwit.

Peneliti menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sekardadi Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli pada tahun 2010. Pada tahun tersebut peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Kintamani dan menyelesaikan pendidikan SMP pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA di SMA Negeri 1 Kintamani dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), Fakultas Ilmu Pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling (BK). Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2020.